

PELATIHAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK MELALUI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN YANG MEMBERDAYAKAN UNTUK MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Khusnul Khotimah*¹, Muchtar²,

^{1,2}Universitas Negeri Malang

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Malang

*e-mail: khusnul.khotimah.fip@um.ac.id

Abstract

The current COVID-19 pandemic in Indonesia has an impact on formal education, starting from elementary school to higher education. This impact is no exception experienced by elementary schools located in Cluster 1, Kedungkandang District, Malang City. The existence of the pandemic caused teaching and learning activities (KBM) that were originally offline to turn online. This condition certainly results in changes in the learning system, including changes in learning approaches and learning models used in KBM. Further studies obtained data that for the KBM to continue to be carried out, of course, technological tools are needed that can connect educators with students. The problem that occurs in the field is how educators can utilize and use these technological tools in learning. One of the learning approaches that are considered coherent with current situations and conditions is the TPACK approach. Based on these reasons, the researcher aims to provide action in the form of direction and assistance to elementary school teachers in Cluster 1 in Kedungkandang District, Malang City regarding the implementation of the TPACK approach through learning models that cultivate a culture of independent learning in schools.

Keywords: 3-TPACK, models of learning, elementary school

Abstrak

Adanya pandemi COVID-19 di Indonesia saat ini memberikan dampak pada pendidikan formal, yaitu mulai sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Dampak tersebut tak terkecuali dialami oleh sekolah-sekolah dasar yang terdapat di Gugus 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Adanya pandemi tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang semula *offline* berubah menjadi *online*. Kondisi tersebut tentunya mengakibatkan perubahan-perubahan dalam sistem pembelajaran, diantaranya yaitu perubahan pendekatan pembelajaran dan model-model pembelajaran yang digunakan dalam KBM. Studi lebih lanjut diperoleh data bahwa agar KBM tetap terlaksana tentunya dibutuhkan alat-alat teknologi yang dapat menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik. Permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu bagaimana pendidik dapat memanfaatkan dan menggunakan alat-alat teknologi tersebut dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap koheren dengan situasi dan kondisi saat ini salah satunya yaitu pendekatan TPACK. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti bertujuan untuk memberikan tindakan berupa arahan dan pendampingan kepada guru-guru sekolah dasar Gugus 1 di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tentang pengimplementasian pendekatan TPACK melalui model-model pembelajaran yang membudayakan untuk merdeka belajar di sekolah.

Kata kunci: TPACK, model-model pembelajaran, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mulai tahun 2019. Merdeka Belajar dimaknai sebagai suatu kebijakan yang dapat menciptakan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Artinya peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan apa yang sedang dipelajari, bukan hanya duduk, diam dan mendengarkan (Mendikbud, 2019). Untuk mewujudkan hal tersebut, diharapkan pendidik dapat menggunakan pendekatan serta model-model pembelajaran yang variatif yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pada saat ini, sebagian besar KBM tidak dilaksanakan di sekolah atau pembelajaran luar jaringan (*luring*) melainkan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*), karena adanya pandemi virus COVID-19. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran *luring* dengan pembelajaran *daring*, utamanya dalam hal mekanisme KBM. Pada

pembelajaran luring, KBM dilaksanakan secara langsung setiap hari, antara pendidik dan peserta didik, sehingga terdapat interaksi emosional secara langsung antar keduanya dan juga lingkungan sekolah. Namun, pada pembelajaran daring dibutuhkan alat-alat teknologi tertentu agar KBM tetap berlangsung. Kondisi tersebut tentunya mengakibatkan perubahan-perubahan dalam sistem pembelajaran, diantaranya yaitu perubahan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam KBM. Pendekatan pembelajaran yang dianggap koheren dengan situasi dan kondisi saat ini salah satunya yaitu pendekatan TPACK.

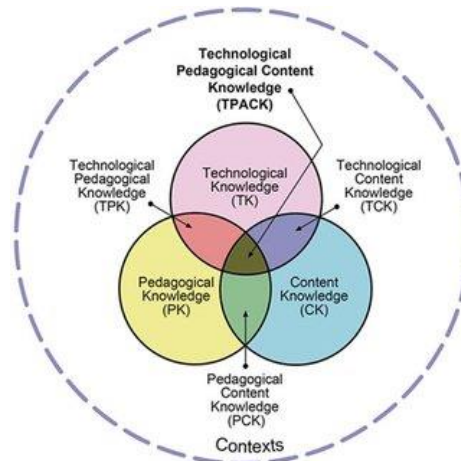
Pendekatan TPACK berfokus pada pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan alat teknologi, yaitu alat-alat yang menyimpan cara-cara yang efisien untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran. Pendekatan TPACK dapat dimaknai sebagai pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran yang memadukan pengetahuan pedagogi, konten, dan teknologi menjadi satu kesatuan (Herring, M. C., dkk: 2016; Suwanto et al, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan dengan menerapkan pendekatan TPACK dapat dijadikan sebuah solusi untuk tetap melaksanakan KBM dengan baik pada kondisi pandemi saat ini. Selain itu, dengan mempertimbangan perubahan zaman yang sangat cepat, utamanya di bidang teknologi, penerapan pendekatan TPACK dalam KBM diharapkan dapat memenuhi kompetensi peserta didik di abad 21. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan TPACK hadir untuk membangun basis pengetahuan yang diperlukan untuk mengubah praktik pendidikan saat ini dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Chai, C. S., dkk: 2018).

Perkembangan teknologi yang sangat cepat pada abad 21 saat ini, tentunya akan memberikan perubahan-perubahan dan mempengaruhi wajah pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, tentunya seorang pendidik harus dapat mengimbangi dan bersikap adaptif terhadap perubahan-perubahan yang selalu ada. Untuk itu, sebagai pendidik seyogyanya memiliki pemahaman dan wawasan tentang pemanfaatan teknologi yang diintegrasikan dalam pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pemahaman tentang pendekatan TPACK.

TPACK merupakan kerangka berpikir yang di dalamnya mengintegrasikan *technological knowledge* (CK), *pedagogy knowledge* (PK) dan *content knowledge* (CK) dalam satu konteks pembelajaran (Ariyana, Y., 2018). Lebih lengkap Kohler, dkk (2009) menyatakan bahwa terdapat tujuh domain pengetahuan dalam konsep TPACK, yaitu:

- a) *content knowledge* (CK) yang dimaknai sebagai pengetahuan tentang materi pembelajaran atau penguasaan bidang studi,
- b) *pedagogical knowledge* (PK) yang dimaknai sebagai pengetahuan tentang strategi dan proses pembelajaran,
- c) *technological knowledge* (TK) yang dimaknai sebagai pengetahuan tentang penggunaan teknologi,
- d) *pedagogical content knowledge* (PCK) yang dimaknai sebagai gabungan pengetahuan tentang materi pembelajaran dengan strategi dan proses pembelajaran,
- e) *technological content knowledge* (TCK) yang dimaknai sebagai gabungan pengetahuan tentang penggunaan teknologi dan pengetahuan materi pembelajaran,
- f) *technological pedagogical knowledge* (TPK) yang dimaknai sebagai gabungan pengetahuan tentang penggunaan teknologi dengan pengetahuan materi pembelajaran, dan
- g) *technological, pedagogical, content knowledge* (TPCK) yang dimaknai sebagai pengetahuan tentang teknologi, pengetahuan tentang strategi dan proses pembelajaran, pengetahuan tentang materi pembelajaran dalam satu kesatuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa TPACK merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan tentang teknologi, materi, dan proses atau strategi pembelajaran. Apabila dimanifestasikan dalam bentuk gambar, TPACK dapat digambarkan seperti gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. TPACK Framework
(sumber: Rahayu, S.)

Berdasarkan permasalahan pendidikan akibat pandemi COVID-19 saat ini, perkembangan teknologi yang amat pesat, serta program baru merdeka belajar, maka dibutuhkan suatu tindakan berupa pengarahan dan pendampingan teknis untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada pendidik atau dalam hal ini adalah guru sekolah dasar tentang pendekatan TPACK dalam pembelajaran melalui model-model pembelajaran yang memberdayakan untuk merdeka belajar. Sasaran utama kegiatan pendampingan teknis tersebut adalah pendidik/guru yang merupakan tonggak atau inti pelaksana kegiatan pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk memberikan pendampingan secara khusus untuk memahami konsep pendekatan TPACK dalam pembelajaran khususnya bagi guru-guru sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Sekolah dasar Gugus 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dipilih karena merupakan sekolah yang masuk dalam wilayah kemitraan Universitas Negeri Malang terutama dalam hal kerja sama untuk pembinaan Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) mahasiswa.

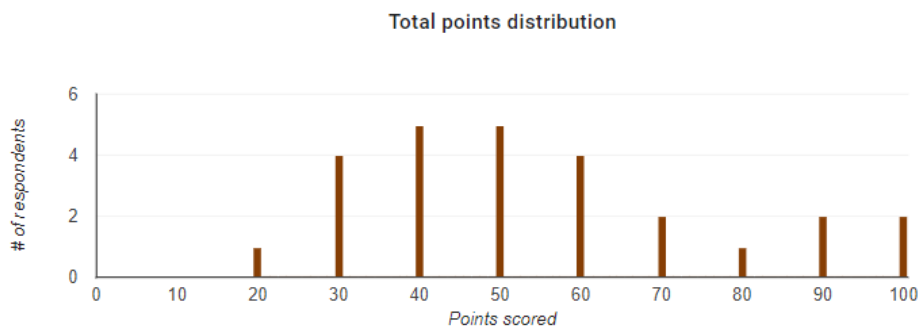
2. METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode daring secara sinkronus dan asinkronus yang berlangsung selama empat hari. Kegiatan pelatihan secara daring asinkronus dimaksudkan untuk koordinasi dengan peserta, melaksanakan *pretest* dan pembagian materi pelatihan, sedangkan kegiatan daring sinkronus dimaksudkan untuk diskusi, pendampingan dan praktek pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengimplementasikan literasi melalui model-model pembelajaran. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 – 25 September 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 27 peserta yang terdiri atas kepala dan guru sekolah dasar yang berada di gugus 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Kegiatan yang dilakukan selama pelatihan yaitu pemaparan konsep pendekatan TPACK, pemaparan konseptual model-model pembelajaran, perancangan dan pendampingan pembuatan RPP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring asinkronus dan sinkronus. Kegiatan pelatihan secara asinkronus dilaksanakan melalui *whatsapp group*. Hal tersebut ditujukan untuk memudahkan dalam kegiatan koordinasi dan juga penyelesaian tugas *pretest* sebelum peserta pelatihan mengikuti kegiatan secara sinkronus melalui *zoom meeting*. Kegiatan yang dilakukan secara asinkronus yaitu peserta diminta untuk mengerjakan soal *pretest* sebanyak 10 soal. Adapun soal yang diberikan yaitu berkaitan dengan materi pelatihan tentang konseptual TPACK dan model-model pembelajaran yang memberdayakan sesuai kurikulum 2013, yaitu model *problem based learning* (PBL), model *project based learning* (PjBL), dan model *discovery learning*.

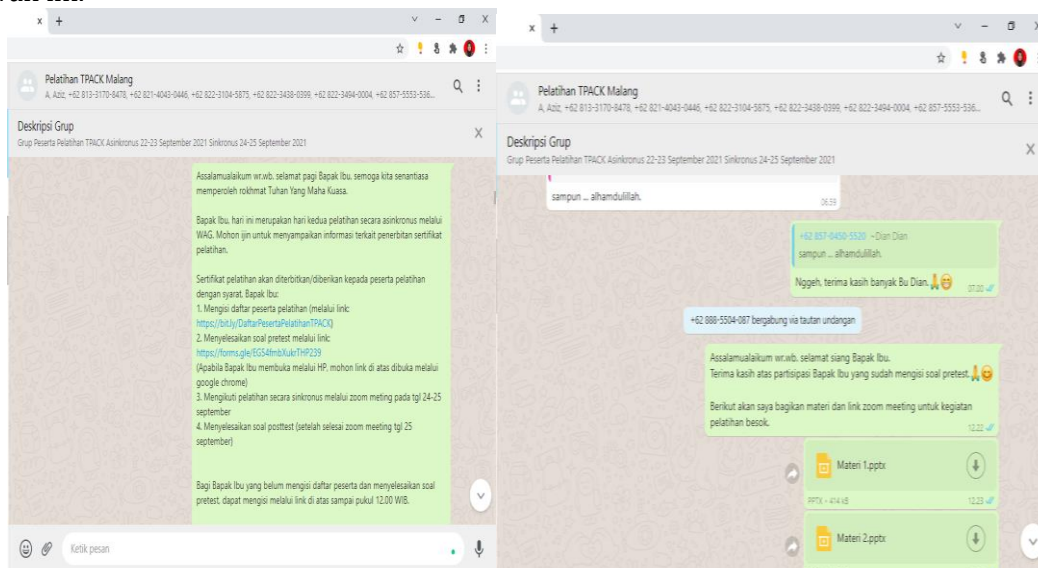
Berdasarkan soal *pretest* yang diberikan, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor yang diperoleh peserta yaitu 55. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Skor *Pretest*

Berdasarkan gambar 2 di atas diperoleh data bahwa peserta pelatihan memperoleh hasil rata-rata 55. Artinya pemahaman tentang materi yang akan dilatihkan yaitu sebesar 55%.

Selain *pretest*, kegiatan yang dilakukan selama asinkronus yaitu memberikan rangkuman materi pelatihan. Pemberian rangkuman materi pelatihan diberikan dengan harapan ketika pelaksanaan pelatihan secara sinkronus atau *web meeting* melalui platform *zoom meeting* dapat berjalan lebih bermakna, karena peserta sudah mempelajari materinya terlebih dahulu. Adapun bukti kegiatan pelatihan secara asinkronus melalui *whatsapp group* dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Asinkronus melalui *Whatsapp Group*

Pada tahap selanjutnya, pelatihan dilaksanakan secara sinkronus melalui platform *zoom meeting*. Pelatihan secara sinkronus dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 24 – 25 September 2021. Adapun kegiatan selama pelatihan secara sinkronus yaitu pemaparan materi tentang konseptual pendekatan TPACK; konsep model pembelajaran PBL, PjBL, dan *Discovery Learning*; diskusi dan pendampingan pembuatan RPP yang mengimplementasikan pendekatan TPACK melalui model-model yang ditawarkan dalam kurikulum 2013.

Materi yang disampaikan saat pelatihan secara sinkronus di hari pertama yaitu terkait konseptual TPACK dan penerapannya dalam model-model pembelajaran di kelas. Materi TPACK yang disajikan sangat erat kaitannya dengan kebutuhan zaman atau era saat ini karena saat ini sudah tidak terlepas dari kebutuhan teknologi dan digitalisasi.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat pada abad 21 saat ini, tentunya akan memberikan perubahan-perubahan dan mempengaruhi wajah pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, tentunya seorang pendidik harus dapat mengimbangi dan bersikap adaptif terhadap

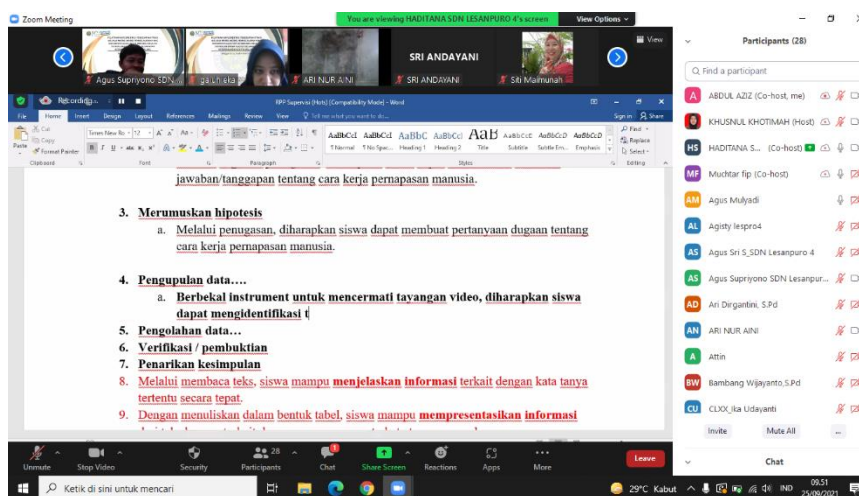
perubahan-perubahan yang selalu ada. Untuk itu, sebagai pendidik seyogyanya memiliki pemahaman dan wawasan tentang pemanfaatan teknologi yang diintegrasikan dalam pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pemahaman tentang pendekatan TPACK.

Pendekatan TPACK berfokus pada pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan alat teknologi, yaitu alat-alat yang menyimpan cara-cara yang efisien untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran. Pendekatan TPACK dapat dimaknai sebagai pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran yang memadukan pengetahuan pedagogi, konten, dan teknologi menjadi satu kesatuan (Herring, M. C., dkk: 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan dengan menerapkan pendekatan TPACK dapat dijadikan sebuah solusi untuk tetap melaksanakan KBM dengan baik pada kondisi pandemi saat ini. Selain itu, dengan mempertimbangan perubahan zaman yang sangat cepat, utamanya di bidang teknologi, penerapan pendekatan TPACK dalam KBM diharapkan dapat memenuhi kompetensi peserta didik di abad 21. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan TPACK hadir untuk membangun basis pengetahuan yang diperlukan untuk mengubah praktik pendidikan saat ini dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Chai, C. S., dkk: 2018).

Pada saat pelaksanaan pelatihan secara sinkronus ini, peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan respon peserta yang memberikan pertanyaan, respon peserta yang mempresentasikan produk berupa RPP, dan juga memberikan atau *share* pengalamannya selama menjadi guru. Gambar di bawah ini menunjukkan antusias peserta pada saat mengikuti pelatihan.



Gambar 4. Antusias Peserta dalam Mengajukan Pertanyaan

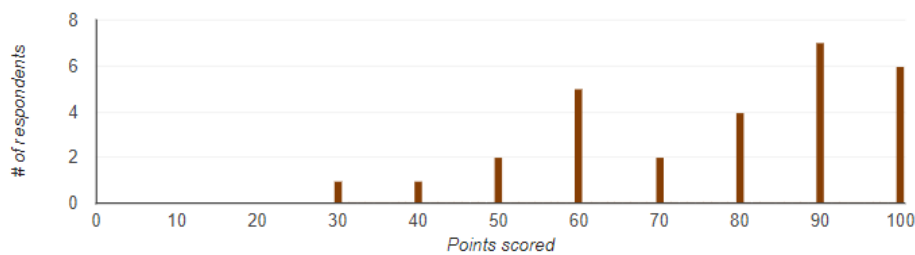


Gambar 5. Antusias Peserta dalam Mempresentasikan Pembuatan Produk berupa RPP



Gambar 6. Antusias Peserta dalam Menceritakan Pengalamannya sebagai Guru

Pada kegiatan pelatihan secara sinkronus, peserta tidak hanya melakukan tanya jawab dengan pemateri, tetapi juga membuat produk berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengerjakan soal *posttest*. Pemberian soal *posttest* kepada peserta bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh, skor rata-rata peserta setelah mengikuti pelatihan TPACK yaitu sebesar 77,14. Gambar 7 di bawah ini merupakan data hasil *posttest*.



Gambar 7. Skor *Posttest*

Berdasarkan data tersebut, pemberian pelatihan tentang TPACK kepada guru-guru dan kepala sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang memberikan peningkatan pengetahuan tentang materi konseptual TPACK dan model-model yang memberdayakan sesuai kurikulum 2013.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan oleh penulis yaitu tentang Pelatihan Implementasi Pendekatan TPACK Melalui Model-Model Pembelajaran Yang Memberdayakan Untuk Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Gugus 1 Kec. Kedungkandang Kota Malang, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan terhadap materi tersebut. Berdasarkan penuturan dari salah satu peserta, mengatakan bahwa sebelum dijelaskan terkait materi TPACK oleh pemateri, peserta masih merasa kebingungan karena baru mendengar istilah tersebut. Setelah dijelaskan peserta merasa lebih paham dan pada dasarnya sudah menerapkan dalam kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan penuturan peserta, peserta berharap dapat diikutkan dalam pelatihan-pelatihan lain yang dapat memberikan informasi-informasi baru agar memperoleh dan menambah wawasan sesuai perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Y. (2018). *TPACK Framework*. (Online). (<https://p4tkipa.kemdikbud.go.id/blog/index.php/2018/06/28/tpack-framework/>). Diakses pada 7 Maret 2019.
- Chai, C. S., Koh, j. H. L., & Teo, Y., H. (2018). (*Enhancing and Modelig Teachers' Design Beliefs and Efficacy of Technological Pedagogical Content Knowledge for 21st Century Quality Learning*. *Journal of Educational Computing Research*: 0(0) 1-25 (2018). DOI: 10.1177/0735633117752453.
- Herring, M. C., Kohler, M. J., Mishra, P., Rosenberg, J. M., & Teske, J. (2016). *Introduction to the Second Edition of the TPACK Handbook*. New York: Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013a). *Panduan Teknis: Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013b). *Panduan Teknis: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdas.
- Koehler, M., J., & Mishra, P. 2009. *What Is Technology Pedagogical Content Knowledge?*. Michigan: Michigan State University.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019. (Online). (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019>). Diakses pada 17 Desember 2020.
- Rahayu, S. *Kerangka TPACK dan Komponen Pengetahuan*. (Online). (https://www.researchgate.net/profile/Sri-Rahayu-16/publication/331986261/figure/fig1/AS:740520452186112@1553565242896/Gambar-1-Kerangka-TPACK-dan-Komponen-Pengetahuan-Sumber-http-TPACKorg_Q320.jpg). Diakses pada 7 Maret 2019.
- Suwanto, Fevi Rahmawati., Kartika, D., & Niska, D. Y. (2021). Pelatihan Fitur Google Bagi Guru SD Negeri 105267 Sei Mencirim. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 17 - 22. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v1i2.12>